

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 2 Martapura

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di Kabupaten Hulu Sungai dengan kota kabupaten Barabai sudah ada dua buah Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan di kabupaten Banjar waktu itu hanya ada satu buah Madrasah Aliyah Negeri. Maka berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah MAN. Pada awalnya sekolah ini terletak di Sungai Paring Martapura. Kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan Sekumpul Martapura hingga sekarang. Di dirikan diatas tanah 18.863,2 m².¹ Adapun profil lengkap MAN 2 Martapura adalah:

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Martapura
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Pendidikan No.01 Rt.06 Rw.02

¹ Wawancara dengan Bapak Ahyani (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) di MAN 2 Martapura Pada Rabu tanggal 05 Oktober 2016

- 2) Desa : Sekumpul
- 3) Kecamatan : Martapura Kota
- 4) Kabupaten : Banjar
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Nomor Telepon : 0511 – 4721327
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Akreditasi : Nilai A
 - 1) Nomor : KW.17.4/4.PP.03.2/169/2005
 - 2) Tanggal : 25 Pebruari 2012
- e. NSM : 131163030004
- f. Tahun Berdiri : 1981
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Syamsudin
- h. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : Kd.17.03/1/KP.07.6/341/2009
 - 2) Tanggal : 11 Mei 2009

2. **Visi, Misi Dan Tujuan MAN 2 Martapura**

a. **Visi**

Membentuk sekolah yang berkualitas, populis, Islami, Berbudaya dan Berwawasan lingkungan.

b. **Misi**

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran tingkat menengah atas secara efektif

- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan serta cara berfikir analitis siswa
- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama siswa
- 5) Menyebarkan warisan budaya, nilai-nilai etik dan norma Islami
- 6) Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan unsur masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan secara umum tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” serta pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Adapun tujuan pendidikan pada MAN 2 Martapura adalah :

- 1) Tingkat kelulusan ujian nasional minimal 100 %
- 2) 55 % lulusan berhasil masuk perguruan tinggi negeri dan 90 % berhasil S. 1
- 3) 100 % lulusan mampu membaca al-Qur'an
- 4) 100 % lulusan terampil melaksanakan ibadah/kewajiban sehari-hari
- 5) 50 % lulusan mampu melaksanakan ibadah fardhu kifayah di masyarakat, seperti ikut melaksanakan shalat fardhu kifayah,

menyelenggarakan jenazah, melaksanakan manasik haji dan umrah.

- 6) 85 % lulusan mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar
- 7) LKIR mampu menjadi finalis tingkat provinsi hingga nasional
- 8) Club olah raga (karate, volly ball, lari, badminton) mampu menjadi juara tingkat kabupaten hingga nasional
- 9) Tim kesenian yang bernuansa islami mampu menjadi juara tingkat provinsi; seperti dalam seni kaligrafi, tilawatil qur'an, pembacaan syair maulid, roudhot dsb.
- 10) Terbentuknya Tim kesenian daerah yang mampu berprestasi di ajang provinsi, sehingga mampu berperan dalam kegiatan bertaraf nasional; seperti dalam seni tari Banjar, Musik Panting, Bakisah bahasa Banjar dan Madihin.
- 11) Terbentuknya kelompok-kelompok studi mata pelajaran, yang siap menghadapi lomba-lomba/olimpiade pada tingkat kabupaten hingga nasional; seperti mata pelajaran Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Ekonomi, Geografi/Kebumihan, Bahasa Arab, KIR, Bahasa Inggris dan Tafsir / Fahmil Qur'an.
- 12) 25 % siswa mampu berkomunikasi bahasa asing (Arab/Inggris)
- 13) Tingkat pelanggaran tata tertib siswa menurun hingga 25 %
- 14) Terwujudnya nuansa Islami di sekolah
- 15) Terbentuknya kelompok keagamaan yang mampu memberi layanan kepada warga madrasah dan masyarakat umum

16) 25 % lulusan mampu membaca kitab keagamaan tanpa baris

17) 15 % lulusan mampu melaksanakan PPPK dengan sigap dan tepat

d. Strategi

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) , Kepala Madrasah, Guru dan staf
- 2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.
- 3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi
- 5) Peningkatan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program :

- 1) Reorientasi pembelajaran
- 2) Pembekalan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
- 3) School Reform
 - a) Manajemen sekolah
 - b) Kultur sekolah

c) Hubungan sinergis dengan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Martapura bapak Drs. Syamsudin, pada tanggal 26 September 2016, bahwasanya sekolah ini dari awal berdiri pada tahun 1981 hingga sekarang sudah mengalami sepuluh kali pergantian kepala sekolah sebagai berikut.²

Tabel 4.1 Periode Kepala MAN 2 Martapura

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1.	Drs. H. Marzuki	1980-1987
2.	Drs. H. Radiansyah Jaim	1987-1990
3.	H. Muhammad Rusdi, BA	1990-1995
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1995-1999
5.	Drs. H. Abd. Gani, LC	1999-2004
6.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004-2005
7.	Drs. Fauzan Abidin	2005-2006
8.	Drs. Saleh	2006-2009
9.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2009-2015
10.	Drs. Syamsudin	2015- Sekarang

3. Data Guru dan Fasilitas kelas 2016 / 2017

Mengenai data guru dan fasilitas kelas di MAN 2 Martapura sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data guru pada tahun 2016/2017

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7 Orang
b. Guru tetap	30 Orang
c. Guru tidak tetap	14 Orang
d. Pegawai tidak tetap	7 Orang
Jumlah Total	58 Orang

² Wawancara dengan Bapak Syamsudin (Kepala MAN 2 Martapura) pada tanggal 26 September 2016

Tabel 4.3 Data Fasilitas Kelas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	22	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Uks	1	Baik
6.	Ruang Koperasi	-	
7.	Ruang Lain-Lain (Asrama)	40	Rusak Ringan

4. Keadaan Siswa, Guru dan Ruang

a. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Syamsudin (kepala sekolah) beliau mengungkapkan:

“mengenai keadaan siswa MAN 2 Martapura pada tahun ajaran 2016/2017 ini berjumlah 679 orang.”³

Tabel 4.4 keadaan siswa pada tahun 2016/2017

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	108	128	236
Kelas XI	80	132	212
Kelas XII	102	129	231
Jumlah Total	290	389	679

³ Wawancara dengan bapak Syamsudin (Kepala Sekolah) di MAN 2 Martapura pada Senin tanggal 26 September 2016

b. Keadaan Guru

Mengenai keadaan guru MAN 2 Martapura, jumlah guru keseluruhan 36 Orang. Dan dengan pendidikan akhir yang berbeda-beda sebagai berikut.

Tabel 4.5 pendidikan terakhir guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	GTN	TU	GTT
S. 2	2	-	-
S. 1	32	7	13
D. 2	2	-	-
D.1	-	-	-
SLTA	-		1
Jumlah	36	7	14

Table 4.6 Jumlah dan Kondisi ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1			
2	Ruang Guru	2			
3	Ruang TU	1			
4	Ruang Teori	17	1		
5	Ruang perpustakaan	1			
6	Ruang Mushalla	1			
7	Ruang WC Guru	2			
8	Ruang WC Siswa	3	2		
9	Lab IPA		1		
10	Lab Bahasa		1		
11	Lab Komputer		1		
12	Ruang Multimedia	1			
13	Ruang UKS / PMR	1			
14	Ruang OSIS		1		

15	Lain – lain		28		
----	-------------	--	----	--	--

B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan atau uraian yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai 10 Oktober 2016.

Pada pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan dibagi menjadi dua bagian yaitu data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura dan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII jurusan Agama, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII jurusan Agama .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, materi yang akan disampaikan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII jurusan Agama yaitu

bapak Muhammad Fahmi Wardani, S.Pd pada tanggal 29 September 2016, beliau mengatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang harus dipersiapkan adalah rencana pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pelajaran seperti buku pegangan dan buku penunjang, absen, daftar nilai dan jurnal belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Pada hasil observasi, terlihat guru menggunakan beberapa metode dan strategi aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan ini merupakan penerapan dari salah satu komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu metode ataupun strategi pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan. Dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru *reading aloud, the power of two and four*, dan *active debat*.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan paparan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan belajarpun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

⁴ Wawancara dengan Muhammad Fahmi Wardani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura, Tanggal 29 September 2016.

Observasi pertama pada tanggal 15 September 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura dengan materi Dakwah Nabi Muhammad saw, pada periode Makkah, yang membahas tentang Langkah dakwah Nabi Muhammad saw, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan pembelajaran afektif. Namun sebelum memulai jam pelajaran pertama seluruh peserta didik MAN 2 Martapura wajib membaca Al Quran selama 10 menit, setelah itu membaca senandung Al Quran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِيمَانًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتَ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارزُقْنِي تِلَاوَتَهُ إِذَا نَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حِجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak kemudian membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan membaca senandung Al Quran.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang dakwah Nabi Muhammad saw periode Mekah yang mengenai langkah dakwah Nabi Muhammad saw, peserta didik memperhatikan secara seksama.
- b) Setelah itu guru membentuk peserta didik menjadi 4 (empat) kelompok.
- c) Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok meresum atau meringkas materi pembahasan dakwah Nabi Muhammad saw periode Mekah mengenai langkah dakwah Nabi Muhammad saw. Setelah selesai meringkas dan mempelajari materi tersebut guru mempersilahkan peserta didik berdiskusi di depan kelas. Dengan sistem guru bebas menunjuk kelompok yang maju ke depan kelas untuk berdiskusi.
- d) Saat diskusi berlangsung di depan kelas, para peserta kelompok membacakan atau menjelaskan dengan nyaring materi pembahasan yang telah diringkas tersebut.
- e) Setelah selesai membacakan, guru mempersilahkan kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju di depan kelas terkait materi langkah dakwah Nabi Muhammad saw.
- f) Setelah beberapa pertanyaan telah terkumpul, guru mempersilahkan pendiskusi untuk menjawab pertanyaan yang

telah terkumpul tadi dengan satu-persatu. Dengan cara bertukar pikiran dengan teman sekelompok dan menyepakati jawaban tersebut.

- g) Setelah semua pertanyaan telah terjawab, kemudian guru mengklarifikasi dan memperjelas jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh para kelompok yang maju di depan kelas.

3) Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah di pelajari secara lisan.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi pembelajaran aktif yakni *Reading Aloud* dan *The Power Of Two & four* dan metode ceramah, Tanya jawab penugasan dan diskusi, pada materi tentang Dakwah Nabi Muhammad periode Mekah yang membahas tentang Langkah-langkah dakwah Nabi Muhammad saw. Media yang digunakan papan tulis, spidol dan kertas. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa dengan menggunakan strategi

dan metode ini menjadikan pembelajaran aktif dan menjadikan peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 22 September 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas yang sama dengan materi respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad saw, hambatan dan rintangan dakwah Islam di Mekah, dan boikot dan rencana pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak kemudian membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan membaca senandung Al Quran.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberi sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari yaitu respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad saw, hambatan dan rintangan dakwah Nabi

Muhammad saw dan boikot dan rencana pembunuhan Nabi Muhammad saw, peserta didik memperhatikan secara seksama.

- b) Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan materi yang berbeda.
- c) Kelompok berdiskusi di depan kelas secara bergantian dan saling menanggapi dalam diskusi.
- d) Setelah selesai, guru memperjelas materi yang telah didiskusikan peserta didik tadi.

3) Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah di pelajari secara tertulis.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi *Active Debat* dan metode diskusi, Tanya jawab dan ceramah pada materi respon masyarakat Mekah terhadap dakwah Nabi Muhammad saw, hambatan dan rintangan dakwah Nabi Muhammad saw dan boikot dan rencana pembunuhan Nabi Muhammad saw. Media yang digunakan papan tulis dan spidol. Berdasarkan wawancara dengan guru

mengatakan bahwa strategi dan metode ini menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan saling menguatkan argument terkait materi pembelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi tiga dilakukan pada tanggal 29 September 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas yang sama dengan materi strategi perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw mengenai hijrah ke Habsyi yang pertama, hijrah ke Habsyi yang ke dua, misi ke Thaif dan perjanjian Aqabah, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak kemudian membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan membaca senandung Al Quran.
- b) Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberi sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari yaitu strategi perjuangan dakwah Nabi Muhammad

saw mengenai hijrah ke Habsyi yang pertama, hijrah ke Habsyi yang ke dua, misi ke Thaif dan perjanjian Aqabah, peserta didik memperhatikan secara seksama. Guru menuliskan peta konsep di papan tulis.

- b) Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan materi yang berbeda.
- c) Perkelompok diperintahkan menyiapkan satu lembar kertas kosong, setelah itu guru memerintahkan untuk meresum materi selama 15 menit.
- d) Setelah selesai diresum, guru mempersilahkan kelompok untuk maju secara bergantian.
- e) Kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya.
- f) Dan kelompok yang maju dipersilahkan untuk menjawab.
- g) Setelah selesai, guru mengklarifikasi dan memperjelas jawaban-jawaban yang di tanyakan dalam diskusi tersebut.

3) Kegiatan penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah di pelajari secara tertulis.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d) Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) model peta konsep serta menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Pada materi tentang dakwah Nabi Muhammad saw mengenai hijrah ke Habsyi yang pertama, hijrah ke Habsyi yang ke dua, misi ke Thaif dan perjanjian Aqabah. Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan kertas. Berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan bahwa metode ini melatih peserta didik untuk cekatan dalam menentukan pokok bahasan yang penting tanpa berpikir lama dan menjadikan peserta didik tidak ragu dalam mengambil keputusan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik melalui hasil karya peserta didik, keaktifan dalam diskusi, hasil presentasi serta keaktifan dalam proses belajar. Dan evaluasi yang digunakan berbentuk seperti tes tertulis, tes lisan, Pekerjaan Rumah (PR), paraktek (drama) dan ulangan harian.⁵ Pada hasil observasi guru melakukan evaluasi diawal pelajaran (*pre test*) dan evaluasi yang

⁵ Wawancara dengan Bapak M. Fahmi Wardani, S.Pd (Guru SKI kelas XII Agama) pada tanggal 29 September 2016

dilakukan pada waktu mengahiri pelajaran (*post test*). Guru juga menilai karya peserta didik, presentasi atau penampilan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura

Dalam pelaksanaannya, tentunya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan dan faktor waktu.

a. Faktor Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas dan kemampuan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pembelajaran.

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama kelas XII di MAN 2

Martapura diketahui bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yaitu Sekolah Tingkat Atas (SLTA), Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 6 tahun dan S1 FKIP Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin dengan jurusan Matematika.

2) Pengalaman mengajar

Hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII pada jurusan Agama, bahwasanya guru tersebut mengajar sejak tahun 1984. Guru tersebut pernah mengajar berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Bahasa Indonesia dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru tersebut baru saja mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun ajaran 2016/2017 ini.⁶

b. Faktor siswa

Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai jumlah peserta didik pada kelas XII Agama MAN 2 Martapura berjumlah 29 peserta didik.⁷

Selain jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, minat dan motivasi peserta didik juga mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat adalah hal yang

⁶ Wawancara dengan Bapak M. Fahmi Wardani, S.Pd (Guru SKI kelas XII Agama) pada tanggal 29 September 2016

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Syamsudin (Kepala MAN 2 Martapura) pada tanggal 26 September 2016

harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang cukup tinggi. Saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berlangsung mereka terlihat sangat antusias dalam menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku LKS dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) saat berlangsung peserta didik kelas XII jurusan Agama cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.⁸

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting, di mana sarana dan prasarana tersebut juga sebagai fasilitas yang mendukung keberhasilan dan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

⁸ Wawancara dengan Bapak Fahmi Wardani, S.Pd (Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jurusan Agama kelas XII) pada tanggal 29 September 2016

bahwa sarana yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu sudah mencukupi, seperti adanya buku paket, buku pegangan guru, tersedia ruang kelas yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin serta pentilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran seperti, papan tulis, meja dan kursi, laptop, LCD pengeras suara dan lain-lain.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif tentunya menjadi tujuan setiap sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar MAN 2 Martapura, dilihat dari lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial sekolah. Pada lingkungan fisik ruang kelas agak sempit sehingga meja dan kursi peserta didik menjadi rapat. Ini akan mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas.

e. Faktor waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Martapura sudah mencukupi. Alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjumlah 2 jam pelajaran.⁹ Untuk lebih jelasnya mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama kelas XII adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII Jurusan Agama

Kelas	Hari	Jam ke	Alokasi Waktu	Jumlah Jam/Minggu
XII Agama	Kamis	1 dan 2	2 x 45 menit	2 Jam/Minggu

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas XII jurusan Agama, penulis memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibahas awal.

⁹ Wawancara dengan Bapak M. Fahmi Wardani, S.Pd (Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jurusan Agama kelas XII) pada tanggal 29 September 2016

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan dalam mengelola proses belajar mengajar, yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil dokumentasi, silabus Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dibuat dan digunakan untuk kelas XII Agama di MAN 2 Martapura sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan dan langkah-langkah penyusunan silabus yang baik. Mengenai kurikulum yang dipakai MAN 2 Martapura belum menerapkan sepenuhnya kurikulum 2013, kurikulum 2013 diterapkan hanya pada kelas X. Untuk kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum KTSP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura meliputi beberapa komponen yaitu Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Semua komponen itu tentunya dirancang untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar oleh peserta didik. Dalam hal ini, sudah menggunakan strategi aktif

dalam pembelajaran, namun guru tidak mencantumkan strategi pembelajaran pada RPP dalam kegiatan pembelajaran hanya dicantumkan metode pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan Inti

Dalam penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura mulai dengan membaca doa dan senandung Al Quran, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar, dengan demikian apa yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

2. Kegiatan inti

Dari penyajian data penulis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajiakan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta menggunakan strategi pembelajaran aktif dan metode pelajaran sesuai dengan materi. Hanya saja dalam penggunaan media masih kurang.

3. Kegiatan Penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengadakan test akhir (*Post Test*), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian dan pengukuran terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai bahan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan evaluasi formatif dan sumatif, baik itu dengan tes dan nontes. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan teknik tes dan nontes.

Berdasarkan fakta di lapangan tentang evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu sebagai berikut.

1. Evaluasi formatif dilaksanakan dengan teknik tes melalui pertanyaan lisan dan hasil karya peserta didik. Sedangkan teknik nontes melalui presentasi dan keaktifan dalam merespon semua hal yang terkait dengan pembelajaran. Jika dalam tes lisan yang dikehendaki seluruh taste memberikan jawaban, maka yang terlaksana dilapangan tidak mencakup semua peserta didik, hanya

sebagian saja karena tes lisan tentu memerlukan waktu yang lama untuk melaksanakannya. Dengan demikian, gambaran hasil evaluasi hanya mencerminkan kondisi kemampuan sebagian peserta didik saja.

2. Evaluasi sumatif, tes yang dilakukan hanya tes tertulis. Tidak ada tes lisan. Tes lisan menjadi penting karena tes ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan pengguna alat penilaian perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, sebab tidak terjadi kesalahan maka kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dapat diukur dan dinilai dengan baik dan tepat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura

a. Faktor guru

Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di dalam dan diluar kelas baik itu tingkat keberhasilan peserta didik sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mewajibkan guru memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam

perundang-undangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini terkait juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model dan strategi dan metode pembelajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura sebagaimana hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang dipegangnya sekarang. Guru tersebut memang lulusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan namun dalam bidang studi Matematika bukan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun berbeda, beliau cukup menguasai dengan mata pelajaran yang di pegangnya sekarang.

Selain latar belakang pendidikan guru harus memiliki pengalaman mengajar yang memadai dibidangnya, dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin terampil dan mampu dalam mengajar. Untuk seorang guru pengalaman merupakan bekal yang sangat berharga, pengalaman yang tidak pernah didapat dibangku sekolah, seorang guru semakin lama mengalami masa mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan didapatnya untuk membekali dan memperbaiki cara mengajarnya.

Adapun dalam pengalaman mengajar, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII pada jurusan Agama termasuk guru yang sudah berpengalaman, karena beliau sudah mengajar selama 32 tahun, hanya saja guru tersebut baru memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester ini pada tahun ajaran 2016/2017. Meskipun terbilang baru memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester ini, tetapi kemampuan guru tersebut dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah cukup baik.

b. Faktor siswa

Jumlah peserta didik, minat dan motivasi terhadap pelajaran juga mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pelaksanaannya peranan guru untuk membimbing peserta didik secara intensif dan menilai keberhasilan mereka secara objektif baik penilaian saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Jika jumlah rombongan peserta didik melebihi jumlah maksimal yang telah ditentukan dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah peserta didik kelas XII jurusan Agama di MAN 2 Martapura yaitu 29 orang. Dalam jumlah tersebut sebenarnya mudah bagi guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran.

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak mudah untuk

membangkitkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu dari penggunaan pendekatan, strategi, media dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian juga halnya dengan motivasi peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, perlu dikembangkan potensi peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan penggunaan media, strategi, dan metode yang bervariasi pada kenyataannya dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar yang menyenangkan.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pembelajaran, yakni sebagai bagian dari alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana yang diberikan MAN 2 Martapura ini untuk menunjang pembelajaran dapat dikatakan sudah mencukupi, tergantung para guru apakah mau memanfaatkannya atau tidak.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang baik minimal mendukung meningkatnya intensitas

proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa lingkungan fisik belum cukup baik seperti ruang kelas yang agak sempit, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan, seperti kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar, karena ruang gerak guru dan peserta didik sewaktu kegiatan proses belajar mengajar menjadi terbatas. Sedangkan lingkungan sosial sekolah sudah cukup baik. Karena dilihat dari observasi, hubungan guru dan peserta didik terbilang harmonis. Jika ada permasalahan dalam pembelajaran seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran, maka peserta didik tidak segan untuk bertanya secara langsung kepada guru, itu terlihat pada saat waktu pembelajaran di kelas dan di luar kelas saat jam istirahat.

e. Faktor waktu

Tersedianya waktu pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan sesuai untuk memahami materi pelajaran yang disajikan guru, tentunya guru harus pandai dalam membagi waktu, sehingga dapat menyelesaikan satu pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Martapura ini sudah mencukupi, akan tetapi semua tergantung guru yang bersangkutan bagaimana mengelola waktu sehingga semua indikator pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang terlihat ketika observasi kelas, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengelola waktu pembelajaran sudah semaksimal mungkin dalam memanfaatkannya, seperti menghindari hal-hal yang dapat merugikan proses pembelajaran dan mengembalikan peserta didik kepada suasana pembelajaran, ketika situasi sudah mulai tidak kondusif.